



Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online

Analysis of Student Learning Motivation towards Online Learning

^{1)*} Nurullah Sururi Afif, ²⁾ Putie Maharani Basa, ³⁾ Anantha Zakharia
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: ^{1)*} nurullah.nsf@bsi.ac.id, ²⁾ putie.pmb@bsi.ac.id, ³⁾ ananta.atz@bsi.ac.id

*Correspondence: Nurullah Sururi Afif

DOI:

10.36418/comserva.v2i4.278

Histori Artikel:

Diajukan : 31-07-2022

Diterima : 17-08-2022

Diterbitkan : 31-08-2022

ABSTRAK

Pada saat pandemi berlangsung, kegiatan pembelajaran tatap muka dikurangi bahkan ditiadakan. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah dan kampus dilakukan secara daring, dimana proses belajar mengajar antara pendidik dan siswa dilakukan melalui jaringan internet. Pada perguruan tinggi, diberlakukan pula pembelajaran secara daring. Perubahan kegiatan belajar mengajar yang pada sebelumnya dilakukan secara tatap muka yang berubah menjadi daring, tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring, maka penyesuaian dalam berbagai hal haruslah dilakukan. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Slipi. Kegiatan pembelajaran daring disambut baik oleh mahasiswa, dimana perkuliahan online membuat mahasiswa lebih nyaman belajar karena dilakukan di rumah sendiri dan mahasiswa menjadi merasa lebih mandiri dalam belajar ketika perkuliahan online. Hasil angket mengenai pengumpulan tugas secara online yang lebih disukai, mempunyai nilai TCR tertinggi yaitu sebanyak 81,9%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai motivasi yang baik terhadap kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

.Kata kunci: perkuliahan online; daring; pandemi

ABSTRACT

During the pandemic, face-to-face learning activities are reduced or even eliminated. Teaching and learning activities at schools and campuses are carried out online, where the teaching and learning process between educators and students is carried out through the internet network. In tertiary institutions, online learning is also applied. Changes in teaching and learning activities that were previously carried out face-to-face to online, of course, are a challenge for lecturers and students. With the implementation of online learning, adjustments in various ways must be made. The research was conducted on students of Bina Sarana Informatika University, Slipi Campus. Online learning activities are welcomed by students, where online lectures make students more comfortable studying because they are done at home and students feel more independent in learning when online lectures

Keywords: online lectures; online; pandemic

PENDAHULUAN

Aktivitas institusi pendidikan bahkan hingga dunia bisnis, pariwisata, pemerintahan serta berbagai kegiatan bidang lainnya pada kondisi pandemi, banyak dilakukan secara daring atau online. Pemerintah mengambil kebijakan serta menghimbau masyarakat untuk melakukan physical distancing. Penyebaran covid19 yang masih terjadi, membuat Indonesia

mengambil kebijakan khusus terkait pendidikan ([Martorejo](#), 2020). Salah satu upaya yang dilakukan dengan dikeluarkannya kebijakan pembelajaran secara daring dalam mencegah penyebaran covid-19 melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan covid-19 bagi Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring.

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 varian omicron saat ini yang semakin bertambah menyebabkan kondisi pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran online ([Hode et al.](#), 2022). Kondisi saat ini terdapat 5.305 kasus varian omicron virus covid-19 di Indonesia yang tersebar di berbagai mulai dari Pulau Jawa hingga Papua. Wilayah dengan jumlah kasus Omicron terbanyak adalah DKI Jakarta dengan 3.864 kasus (<https://www.litbang.kemkes.go.id/>). Tingginya angka kejadian dan adanya potensi kematian membuat banyak pihak berusaha memutuskan rantai penularan. Untuk melawan covid-19, pemerintah telah melarang untuk berkerumunan, wajib memakai masker dan selalu mencuci tangan.

Aktivitas Pendidikan yang dilakukan di Indonesia masih dilakukan secara pembelajaran online, dimana kebijakan ini agar proses pembelajaran tidak terhenti dan tetap dapat dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya ([Wardhani & Krisnani](#), 2020). Belajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan dan merupakan kegiatan yang sangat penting. Belajar adalah suatu proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kemampuan yang diharapkan. Bagian pembelajaran meliputi materi, tujuan, pendidik, dan siswa atau siswa.

Pembelajaran yang dilakukan secara online dimasa pandemi covid-19, dimana hal ini diterapkan untuk menggantikan kegiatan belajar langsung atau offline. Kebutuhan belajar siswa perlu diperhitungkan dan tidak boleh dibatasi. Kegiatan belajar online bersifat opsional dan dilakukan di seluruh Indonesia dengan meningkatnya pandemi covid-19, dimana pembelajaran online dilakukan di semua jenjang pendidikan.

Selama masa pandemi ini, sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat umum untuk menggunakan internet sebagai media pembelajaran online, dan semua orang menjadikan aktivitas online ini normal. Pembelajaran harus ditopang oleh pengajar dan pendidik yang baik, karena peran guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada umumnya merupakan interaksi antar guru dan siswa, sehingga peran guru tidak dapat dikesampingkan ([Wibowo & Pratiwi](#), 2018).

Pembelajaran selama pandemi memberikan beberapa keuntungan, diantaranya fleksibilitas, efektifitas akomodatif sertasuasana baru dalam pembelajaran ([Lestariyanti](#), 2020). Salah satu tantangan pembelajaran online adalah keahlian dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi. Pentingnya peran teknologi dalam mengimplementasikan e-learning melalui berbagai platform yang dapat mendukung suksesnya acara ([Al Hakim](#), 2020). Dabbagh dalam ([Handarini & Wulandari](#), 2020). menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat mahasiswa yang kuat pada saat proses pembelajaran guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

2. kemandirian dalam kegiatan belajar serta tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online atau daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring atau online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online atau daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online. Pendekatan scientific dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan sebelumnya ([Roffina, 2020](#)).
3. Menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat. kemampuan komunikasi harus ditingkatkan bagi hal ini salah satunya dapat dilakukan melalui pelatihan asertivitas ([Purita et al., 2015](#)).
4. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring ([Fahri & Qusyairi, 2019](#)).
5. Karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” ([Handarini & Wulandari, 2020](#)). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring. Dengan pembelajaran mandiri, siswa mampu menentukan tujuan belajar serta menyiapkan strategi dalam mencapai tujuan belajar dan juga evaluasi belajarnya([Oishi, 2020](#)).

Motivasi menurut ([Ansory & Indrasari, 2018](#)) adalah sebuah dorongan atau alasan yang mendasari semangat dalam melakukan sesuatu. Pemberian motivasi ini diharapkan setiap individu atau karyawan bisa bekerja keras dan antusias untuk mencapai prestasi kerja yang tinggi secara etimologi motivasi berasal dari kata “motif”, motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi kerja merupakan cara

mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai suatu dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut ([Hasan et al.](#), 2013), Motivasi adalah: “Suatu keterampilan yang membimbing karyawan dan organisasi agar mau bekerja dengan sukses guna mencapai aspirasi karyawan maupun tujuan organisasi”. Setiap karyawan memiliki tujuan pribadi yang berbeda karena latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pengaturan komunitas yang berbeda. Hal ini kemudian terbawa pada pekerjaannya, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Selain itu, iklim internal atau psikologis individu karyawan dalam suatu organisasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan pekerjaan mereka. Artinya karyawan membutuhkan motivasi kerja yang sangat kuat agar mereka mau bekerja dengan sikap positif, memiliki kinerja yang tinggi dan menghasilkan produktivitas kerja yang memuaskan. Motivasi tidak selalu datang dari siswa itu sendiri, tetapi keterlibatan guru mempengaruhi motivasi siswa ([Emda](#), 2018).

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam melakukan penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran *Online* di Universitas Bina sarana Informatika Kaliabang Bekasi, dimana mereka sudah ikut serta dalam pembelajaran daring sepanjang masa pandemi Covid- 19. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah ini dapat memberikan masukan keilmuan, menambah wawasan, dan pengetahuan tentang persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran *Online*.

METODE

Penggunaan data dari sample yang diambil dalam penelitian ini menjadi data yang digunakan dalam olah data. Data primer merupakan sudut pandang responden terhadap variable penelitian ([Sugiyono](#), 2013). Penyelesaian penelitian ini menggunakan Kuisisioner, dimana penulis memberikan pertanyaan kepada responden melalui kuisisioner secara online dengan google form. Penelitian dilakukan terhadap 62 mahasiswa dari total sekitar 600 mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Slipi. Metode pengumpulan data berikutnya melalui kepustakaan yaitu metode pengumpulan data melalui beberapa buku, perpustakaan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan Strategi penelitian deskriptif. Untuk mengetahui TCR (tingkat capaian responden) dalam penelitian ini, rumus yang digunakan dalam tingkat capaian responden adalah sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Jumlah rata-rata}}{\text{Skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dari angket yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Angket mengenai kemudahan interaksi dalam perkuliahan online menggambarkan bahwa sebanyak 33,9% menyatakan setuju dan 11,3% menyatakan sangat setuju. Sedangkan angka TCR nya sebesar 75,8%. Hal ini memberi gambaran bahwa mahasiswa tetap dapat berinteraksi secara baik walaupun dalam pembelajaran daring.

2. Angket keaktifan bertanya dalam pembelajaran online. menurut angket ini menyatakan bahwa sebesar 38,7 % menyatakan setuju serta 11,3% sangat setuju. Sedangkan angka TCR nya sebesar 70.6%. Hal ini memberi gambaran keaktifan bertanya mahasiswa dalam pembelajaran online dilakukan secara baik.
3. Mahasiswa merasa nyaman dalam pembelajaran online. Menurut angket ini menyatakan bahwa 50,0 % responden setuju dan 30,6% sangat setuju. Sedangkan angka TCR nya sebesar 81,6 %. Hal ini memberi gambaran bahwa mahasiswa merasa sangat nyaman dalam pembelajaran online.
4. Hasil angket mengenai pengumpulan tugas secara online lebih disukai, menyatakan bahwa 56,5% setuju dan 29,0% sangat setuju. Sedangkan angka TCR nya sebesar 81,9%. Hal ini memberi gambaran pengumpulan tugas secara online sangat disukai oleh mahasiswa.
5. Berdasarkan angket kemandirian dalam belajar menyatakan bahwa 53,2% responden setuju dan 30,6% sangat setuju. Sedangkan angka TCR nya sebesar 81,6 %. Hal ini memberi gambaran bahwa kemandirian mahasiswa sangat baik pada pembelajaran online
6. Mahasiswa mencari referensi materi perkuliahan selain dari dosen, menyatakan bahwa 67,7% responden setuju dan 19,4% sangat setuju. Sedangkan angka TCR nya sebesar 80,9%, Hal ini memberi gambaran sangat bersemangat mencari referensi materi perkuliahan selain dari dosen.
7. Hasil angket mengenai Potensi karyawan akan terinfeksi covid-19, menyatakan bahwa 40 % tidak setuju. Sedangkan angka TCR nya sebesar 48 %. Hal ini memberi gambaran bahwa karyawan tidak begitu cemas akan Potensi karyawan akan terinfeksi covid-19.
8. Mahasiswa lebih bersemangat pada perkuliahan secara daring dibandingkan tatap muka, menurut angket ini menyatakan bahwa 29,0 % setuju dan 25,9% sangat setuju. Sedangkan angka TCR nya sebesar 73,5%. Hal ini memberi gambaran bahwa mahasiswa memiliki semangat yang baik pada perkuliahan daring.
9. Lebih banyak manfaat dalam perkuliahan daring. Menurut angket ini menyatakan bahwa 43,5% menyatakan setuju dan 17,7% sangat setuju. Sedangkan angka TCR nya sebesar 74,8% Hal ini memberi gambaran bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat yang baik dalam perkuliahan daring.
10. Hasil TCR secara keseluruhan dari angket tersebut adalah sebesar 77,2%, hal ini memberikan gambaran bahwa secara umum mahasiswa mempunyai motivasi yang baik terhadap kegiatan pembelajara secara tatap muka atau embelajaran online.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai motivasi yang baik terhadap kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Dimana Hasil angket

mengenai pengumpulan tugas secara online yang lebih disukai, mempunyai nilai TCR tertinggi yaitu sebanyak 81,9% dan berikutnya adalah angket kenyamanan dan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran online.

Adapun nilai TCR terendah adalah terlihat pada angket keaktifan bertanya dalam pembelajaran online. Dimana menurut angket ini angka TCR nya sebesar 70.6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan bertanya mahasiswa dalam pembelajaran secara daring mempunyai nilai terkecil, tetapi keaktifan mahasiswa dalam bertanya masih dalam kondisi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, M. F. (2020). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19 Muhammad Fadhil Al Hakim. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 30(2), 23–32. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>
- Ansory, A. F., & Indrasari, M. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Sidoarjo: Indomedia Pustaka*.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. In *Palapa* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Hasan, M., Harahap, T. K., & Hasibuan, M. S. S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Tahta Media Group.
- Hode, M., Kandou, G. D., & Mantjoro, E. M. (2022). HUBUNGAN ANTARA KEKETATAN RESPONS KEBIJAKAN PEMERINTAH DENGAN TREN KASUS KONFIRMASI COVID-19 DI INDONESIA. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1027–1035. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4130>
- Lestariyanti, E. (2020). Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan Dan Tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.4989>
- Martorejo, T. N. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tantangan bagi Sektor Pendidikan. *Jurnal Binus*, 7(1), 1–15.
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 50–55.
- Purita, A., Nugraha, S. P., & Gusniarti, U. (2015). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) "X" Di Yogyakarta Melalui Pelatihan Asertivitas Improvement of Interpersonal Communication Skill of Vocational High School With Assertiveness Training*. 7(2), 233–245.
- Roffina, Z. D. (2020). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa dalam Pembelajaran relasi dan Fungsi melalui Pendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 810–820. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/531/466&ved=2ahUKEwj2ZCQu9D3AhWk8HMBHdMmB3Q4ChAWegQIFBAB&usg=AOvVaw3Y2dv6Ap9Ub5Ltp0Uq6-DE>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.

Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi kvisoft flipbook maker materi himpunan. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2279>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).